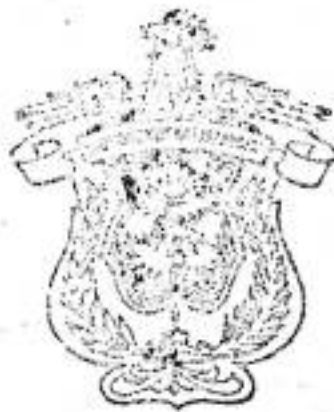


ASPEK LINTA DAN BENTUK DRAMA  
"ROMEO AND JULIET"  
KARYA WILLIAM SHAKESPEARE



SKRIPSI

Ditajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
ujian guna memperoleh gelar Sarjana  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

Oleh

SAIFUL

85 07 178

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1990

Hasanuddin  
UNIVERSITAS  
1990

ASPEK CINTA DAN BENCI DRAMA  
"ROMEO AND JULIET"  
KARYA WILLIAM SHAKESPEARE



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
ujian guna memperoleh gelar Sarjana  
pada Fakultas Sastra  
Universitas Hasanuddin

Oleh

SAIFUL

85 07 178

FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
UJUNG PANDANG

1990

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	21 okt 1991
Asal	F Sastra
Fungsi	2 Exp
Harga	
No. Inventaris	91 10 1996
No. Klas	

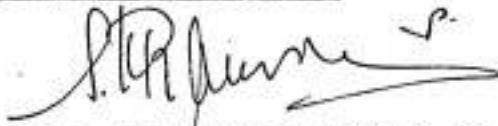
Buat Ibu dan Adik

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat tugas dekan Fakultas Sastra Univ.  
Hasanuddin nomor ...../...../ tanggal.....  
dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui tesis ini.

Pembimbing Utama



Dra. Ny. Sumarwati P. M. Lit.

Pembantu Pembimbing




Drs. Mustafa Makka, M.A.

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Tesis.

FAKULTAS SASTRA UNIV. HASANUDDIN

DEKAN

a. b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



Drs. Mustafa Makka, M. A.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari..... tanggal.....1990

Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul: ASPEK CINTA DAN BENCI DRAMA"ROMEO AND JULIET" KARYA WILLIAM SHAKESPEARE .

yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Ujung Pandang, Desember 1990

Panitia Ujian Skripsi

1. Dr. Nadjamuddin, M. Sc.

Ketua

2. Drs. Agustinus Ruruk, M. A.

Sekretaris

3. Drs. J. H. Ruru, M. A.

Penguji I

4. Dra. Ety Bazergan, M. Ed.

Penguji II

5. Dra. Ny. Sumarwati P, M. Lit.

Anggota

6. Drs. Mustafa Makkah, M. A.

Anggota



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah S W T atas kesehatan yang diberikan sehingga penulis mempunyai banyak waktu untuk merampungkan skripsi sederhana ini. Adapun dalam penyelesaian skripsi ini, sangat mustahil bisa selesai tanpa nasihat-nasihat dan pedoman dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dra. Sumarwati Poli Kramadibrata, M. Lit. sebagai konsultan pertama penulis yang membuat perbaikan-perbaikan kalimat dan memberikan beberapa koreksi untuk penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Drs. Mustafa Makkah, M. A. sebagai konsultan ke dua yang memberikan banyak jalan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih pula kepada Drs. Nunding Ram, M. Ed. yang memberikan inspirasi judul skripsi ini dan meminjamkan buku-buku yang relevan dengan skripsi ini, pula khususnya pada saat berlangsungnya kuliah "Seminar Drama Inggris". Rasa terima kasih kepada Dekan H. Ambo Gani, almarhum yang banyak pula mem-


berikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian para Pembantu Dekan Fakultas Sastra, penulis ucapkan dari segi moral, salah satu di antaranya adalah penyelesaian masalah yang berhubungan dengan skripsi ini.

Dengan rendah diri dan jujur penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman penulis, khususnya yang membantu penulis mendiskusikan masalah skripsi ini, yaitu: Saifullah, Ronggur, Agus Nawir, Drs. H. Nur Latif, Drs. Rustam A. R. dan Rasmen, Buyung dan Akhmad Gazali dan lain-lainnya.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda penulis dan adik penulis yang selalu membantu dalam segala hal.

Semoga Allah Subhana Wataala membalas budi baik mereka.

Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRACT

### I. PENDAHULUAN

Alasan Pemilihan Topik	4
Batasan Masalah	5
Tujuan Penulisan	5
Metodologi	6
Komposisi Tulisan	6

### II. BIOGRAFI SINGKAT PENGARANG DAN KARYANYA

Beberapa Komentär	15
Cerita Ringkas	21

### III. ANALISIS KARAKTER DAN TEMA

3. 1. Analisis Tokoh-tokoh Utama	26
Juliet	28
Romeo	30
Capulet	33
2. Gambaran Ringkas Cinta dan Benci	35



3. 2. Analisis Tema	40
1. Hubungan Montague dan Romeo	42
2. Hubungan Rahib Laurence dan Romeo	43
3. Hubungan Capulet dan Juliet	46
4. Rasa Kasih antara Romeo dan Juliet	48
5. Hubungan antara Capulet dan Montague	53
6. Hubungan antara Peris dan Romeo	56
7. Hubungan antara Romeo dan Tybalt	59

#### IV. SIMPULAN

#### DAFTAR PUSTAKA

## ABSTRACT

The writer has analysed the love and hatred which occurred between the characters in the drama of Shakespeare's "Romeo and Juliet".

The writer has used the intrinsic approach which means that the starting point of the work is the text itself and the analysis is a descriptive study. In this drama the writer has found out the problem of love exists between Lord Montague and Lord Capulet. It shows that the two lords always fight each other in Verona resulting continuous troubles between them. The writer notes the real tragedy is when Romeo, son of Lord Montague, and Juliet, a daughter of Lord Capulet, have committed suicide at the same time.

The finding out of the writer's analysis is that love and hatred aspects exist in this drama. Such aspects have clearly reflected in the roles that the main characters have played. They have showed themselves in the way they have been directed to by the author.

## Bab I

### PENDAHULUAN

Karya Sastra pada umumnya berhubungan dengan tingkah-laku manusia yang dikhayalkan oleh pengarang. Karya sastra sesungguhnya diolah oleh sang pengarang dari kegiatan masyarakat atau norma yang berlaku di masyarakat pada suatu saat. Jadi apabila kita mempelajari karya sastra secara mendalam tentu saja kita dapat diperkaya oleh kandungan yang dimilikinya.

Karya sastra sebagai kreasi sang pengarang dapat dianalisis oleh peminat dan ilmuan sastra. Tentu saja, karya-karya yang dimaksud adalah karya tulis yang mempunyai manfaat bagi umat manusia.

Karya sastra merupakan bagian dari hidup kita yang penting. Selanjutnya ia pun menyajikan satu aspek kehidupan, meskipun kehidupan yang digambarkan tersebut berbeda dari dunia nyata, karena sifatnya yang rekaan, namun kasus-kasus yang terdapat di dalamnya berhubungan erat dengan masalah-masalah sosial, seperti di dunia nyata, yaitu: norma-norma, tradisi, simbol-simbol dan mitos dan juga berhubungan dengan masalah politik dan ekonomi.

Sehubungan dengan ini Dan Zieeger (1966:9) menyatakan di dalam bukunya:

"Literature in relation to life, being its a way of reproducing or recreating the experience of life in words, just as painting reproduces or recreates certain figures or scenes of life in outline and colour.

If we try to evaluate this interpretation of literature we must acknowledge face value; it suggests that it is life which literature imitates or mirror, in the other words the subject matter of literature is the manifold experiences of living people." (Dan Zieeger, 1966:9).

Karya sastra terdiri dari tiga jenis, yaitu drama, puisi dan prosa. Karya-karya ini dihasilkan oleh hasil imajinasi penulis melalui pengalaman dan pengetahuan dengan kenyataan sosial dan kehidupan di dalamnya. Penulis memakai bahasa sebagai media dalam memproduksi karya-karyanya, seperti Wellek dan Warren (1989:109) sebutkan:

"Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Lagipula sastra "menjanjikan kehidupan" dan "kehidupan" sebagian besar terdiri kenyataan sosial walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subyektif manusia". (1989: 109).

Drama merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang

dipentaskan dan selalu mempunyai dialog. Drama menyajikan konflik, situasi sebuah adegan dari pada pelaku.

Sejak dahulu kala "drama" telah ada, meskipun mempunyai pengertian yang berbeda dari dulu sampai sekarang. Kata drama merupakan derivasi dari bahasa Yunani "drama" atau "dran" yang berarti "do atau act", sebab itu drama berimitasi dari tingkah laku manusia.

Definisi dan penentuan yang jelas tentang drama diekspresikan oleh penulis seperti berikut:

"A drama is a work of literature or composition which delineates life and human activity by means presenting various actions and dialogues between a group of characters" (Reashe, 1966: 5).

Menganalisa salah sebuah karya klasik Shakespeare Romeo and Juliet sangat menarik bagi penulis. Selama penelitian ini penulis menemukan sifat-sifat kemamusan yang diekspresikan oleh pelaku-pelakunya dengan pemakaian bahasa yang hidup. Salah satu aspek kehidupan yang terpenting adalah kasih sayang. Khususnya perasaan yang terjadi antara dua manusia yang berlainan jenis. Romeo, anak Montague jatuh cinta pada gadis cantik puteri Capulet, Juliet. Tetapi mereka tidak beruntung karena keluarga masing-masing saling bermusuhan.



Akibatnya mereka banyak menemui rintangan dan akhirnya menyebabkan mereka bumuh diri.

Apa sesungguhnya yang terjadi dalam kasus cinta mereka? Sesudah penganalisaan tokoh utama dan tema, penulis berharap dapat menggambarkan "Romeo and Juliet" kepada pembaca. Bukankah cinta antara Romeo dan Juliet adalah salah satu bentuk kasus sosial yang selalu hidup dari waktu ke waktu? Seperti kita tahu cinta selalu banyak dipertanyakan dalam kehidupan ini.

Beberapa pertimbangan yang membuat penulis memilih topik diurutkan sebagai berikut:

1. 1. Dalam kehidupan kita, cinta adalah aspek penting.

Kasus seperti Romeo dan Juliet masih akan kita temui baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Penulis berkeinginan mengetahui masalah ini agar dapat diterapkan di masyarakat, yaitu, tentang hakikat hidup saling kasih mengasihi.

1. 2. Dalam drama ini ditemui beberapa tipe cinta. Melalui analisa ini penulis berusaha mengemukakan ide cinta yang sesungguhnya, antara laki-laki dan wanita, antara orang tua dan anak, antara teman dan lain-lain.

1. 3. Mendalami drama ini membuat pengetahuan kita menjadi bertambah, dengan legenda, sejarah serta tragedi.
1. 4. Dan dalam cakupan yang lebih luas, Shakespeare selalu menyajikan watak-watak manusia baik di masa lalu maupun waktu yang akan datang. Yaitu, sifat kasih dan benci yang terdapat dalam hati masing-masing manusia.

#### Batasan Masalah

Pada bagian ini, penulis berusaha memberikan bahasan pengertian kepada pembaca tentang masalah yang akan dibahas. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penulisan ini ialah penganalisaan terhadap aspek cinta dan benci dalam drama "Romeo and Juliet" Shakespeare. Penulis memilih menganalisis permasalahan tersebut, namun sebelumnya, penulis akan menggambarkan watak-watak pelaku utama dan tema, selanjutnya penulis menganalisis cinta dan benci mereka masing-masing.

#### Tujuan Penulisan

1. Penulis berharap menemukan dan memahami dengan lebih baik nilai-nilai kemanusiaan yang dikandung drama ini.
2. Penulis menekankan kepada pembaca konsep cinta yang lebih baik atau yang bertanggung jawab.



3. Penulis mengharapkan dengan baik memahami drama Shakespeare, khususnya Romeo and Juliet.
4. Salah satu aspek penting bagi penulis adalah memenuhi syarat untuk menjadi sarjana Sastra di Universitas Hasanuddin.

#### Metodologi

Sebuah syarat bagi karya ilmiah bahwa karya itu harus dilakukan dengan melalui suatu metode ilmiah. Dalam pekerjaan ini, penulis menggunakan pendekatan intrinsik, yaitu analisis secara deskriptif terhadap tokoh utama dan tema dalam drama Romeo and Juliet. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis menganalisis lebih lanjut aspek cinta dan benci dalam drama tersebut.

Selanjutnya dalam pengumpulan data (pengertian), sebagai pelengkap skripsi ini, penulis melakukan penelitian pustaka yang didapat dari perpustakaan Universitas Hasanuddin dan dari sumber-sumber lain.

#### Komposisi Tulisan

Bab satu menyajikan pendahuluan, yang dilengkapi dengan:



Alasan pemilihan judul, batasan masalah, tujuan penulisan, metodologi dan komposisi tulisan.

Bab dua menyajikan Biografi singkat Shakespeare dan karya-karyanya yang berisikan 3 sub-bab:

1. Biografi pengarang, menyajikan riwayat singkatnya mulai dari kelahiran sampai akhir hayatnya.
2. Komentar sekilas beberapa kritik terhadap karyanya, khususnya Romeo and Juliet.
3. Ringkasan drama yang menyajikan secara deskriptif unsur-unsur yang ada dalam drama ini.

Bab tiga menyajikan analisis karakter tokoh dan tema yang berisi tiga sub-bab:

- a. Gambaran perwatakan yang meliputi: karakter-karakter di bawah ini:

-Romeo

-Juliet

-Capulet

- b. Gambaran tema yang meliputi dua aspek, yaitu cinta dan benci, dua aspek yang membentuk konflik.

c. Gambaran rasa cinta antara masing-masing tokoh:

- Romeo dan Juliet
- Capulet dan Juliet
- Rahib Laurence dan juliet serta Romeo
- Montague dan Romeo

Gambaran rasa benci antara masing-masing tokoh:

- Montague dan Capulet
- Romeo dan Paris
- Romeo dan Tybalt

Bab empat menyajikan simpulan dan saran-saran yang mempengaruhi sikap penulis dan pandangan-pandangan terhadap drama ini, yang telah dianalisa dari bab ke bab.

## Bab II

### 2. 1. Biografi Singkat pengarang dan Beberapa Komentar Terhadap Karyanya, Khususnya Romeo and Juliet

Dari hasil pembacaan The Complete Works of Shakespeare (1958:13) penulis menurunkan tulisan biografi singkat pengarang besar drama Romeo and Juliet. William Shakespeare lahir pada 23 April 1564. Penentuan waktu lahirnya berdasar pada kebiasaan tradisional yang berlaku pada masa itu, bahwa tiga hari sesudah lahir mereka dibaptis. Menurut catatan di Gereja Stratford, dia dibaptis pada 23 April 1564.

Di kota Stratford dia meluangkan masa kanak-kanak dan remajanya. Pada masa kecilnya dia sudah menunjukkan kepiinterannya di sekolah dalam hal belajar bahasa latin. Shakespeare menguasai membaca dan menulis bahasa tersebut dengan tujuan menguasai ilmu hukum, kedokteran, keagamaan dan pelayanan pemerintah, juga tentang bisnis. Sekolah tersebut adalah The King's New School di Stratford-upon - Avon.

Setamatnya di sekolah tersebut dia mulai mengikuti bapaknya berdagang satung tangan. Pada saat berumur 18 tahun,

Shakespeare kawin dengan Anne Hathway, anak teman bapaknya. Wanita itu sendiri berumur 25 tahun. Sebelum Shakespeare berumur 21 tahun dia sudah mempunyai anak kembar yang diberi nama Hamlet atau Hamnet dan Judith. Kemudian mereka meninggalkan kota itu menuju London.

Di kota ini Shakespeare mulai bekerja pada teater kemudian belajar seni akting. Kumpulan yang dia masuki adalah teater yang tidak terkenal. Dia hanya sempat bermain lebih dari satu tahun. Dia mulai menjadi aktor yang handal pada saat memerankan adegan raja. Lalu Shakespeare mulai sadar untuk menulis. Ini terbukti pada 1592 dia banyak menulis dan menerima kritik Robert Greene, tapi sesungguhnya, atas kritikus tersebutlah Shakespeare menjadi sukses.

Adapun drama yang diciptakan pada mula kariernya, pada umumnya menggambarkan tentang darah dan peperangan pada tahun 1588.

1. Titus Andronicus, dalam karya ini Shakespeare menggambarkan tentang kekerasan dan pertumpahan darah.
2. Henry VI, 1, 2, 3, dalam karya ini Shakespeare menggambarkan tentang duka akibat peperangan sipil, yaitu pemberontakan menentang raja yang lemah.



3. Richard III, dalam karya ini, pengarang menggambarkan tiran yang merampas kekuasaan dan membunuh banyak bangsawan yang akhirnya, dibunuh oleh Henry VII yang membawa kedamaian untuk Inggris.

Pada awal musim panas tahun 1592 teater ditutup karena wabah pes melanda Inggris. Shakespeare kembali tertarik menulis puisinya yaitu Venus and Adinos, The Rape of Lucrece. Pada masa itu Shakespeare menulis 154 seri puisi, tiga dari jumlah itu adalah adalah soneta yang terdiri dari empat belas baris. Soneta itu menceritakan tentang kasus cinta antara penulis dan seorang wanita yang sudah bersuami dan yang kemudian dikenal dengan Dark Lady. Banyak yang beranggapan bahwa soneta itu adalah ceritera tentang dirinya tapi banyak juga yang beranggapan bahwa tidak demikian halnya.

Dua tahun kemudian wabah penyakit pes yang melanda negeri itu, berakhir, Shakespeare mulai berani menulis dua drama dalam setahun. Dari tahun 1594-1603, yaitu ketika ia berumur antara 30 sampai 39 tahun, Shakespeare menghasilkan sebelas komedi. Dia juga termasuk anggota The Chamberlain's Men yang berusaha di bidang perdagangan dan teater serta

mempunyai banyak anggota terhormat seperti Henry Carey, Lord Hudson, sepupu dan keluarga dekat Ratu sebagai pemimpin Chamberlain.

Drama Shakespeare mempunyai dua tipe, yaitu komedi dan tragedi. Komedi mempunyai pengertian tentang tokohnya yang berada dalam situasi yang penuh humor dan berakhir dengan kebahagiaan. Sedangkan tragedi ialah suatu drama di mana tokoh utamanya didorong oleh keadaan ataupun oleh kelemahan-kelemehannya sendiri menuju ke arah penderitaan, terutama penderitaan batin, dan akhirnya maut. Yang termasuk karyanya bertipe komedi ialah:

1. The Tame of the Shrew, cerita tentang kebahagiaan suami yang muda menukar kudanya yang tua, menguasai pengantin yang berwajah manis dan penurut.
2. Gentlemen of Verona, cerita tentang cinta dan persahabatan.
3. Love's Labour's Lost, cerita tentang sindiran bagi orang yang suka menonjolkan ilmu dan yang berpura-pura.
4. Mid Summer-Night's Dream, cerita komedi tentang cinta yang mengungkapkannya pembunuhan.

5. Macbeth, cerita tentang cinta yang mengungkap pembunuhan.
6. Hamlet, cerita tentang cinta dan pembunuhan yang terungkap.
7. The Tempest, cerita komedi tentang cinta dan pembunuhan yang difokuskan oleh perselisihan antara raja dan ratu.
8. The Merchant of Venice, cerita komedi tentang bisnis.
9. Much Ado about Nothing, cerita komedi tentang wanita yang frustrasi terhadap polisi dan penjaga.
10. As You Like It, komedi yang berlatar belakang hutan Arden.
11. Twelfth Night, cerita komedi tentang pesta yang meriah dan nyonya yang jatuh cinta.
12. Henry IV, bagian 1, cerita komedi tentang tuan John Falstaff, gemuk, pintar, lucu.
13. Henry V, Shakespeare menggambarkan tipu daya bajingan tua serta sejarah penyerangan Prancis terhadap Inggris yang mempunyai pahlawan patriotik.
14. The Merry Wives of Windsor, komedi yang menceritakan tentang kehidupan kelas menengah orang-orang Inggris.
15. Richard II, komedi tentang kehilangan singgasana.



Daftar drama tragedi, yaitu:

1. Hamlet, Prince of Denmark, Shakespeare menggambarkan setan ayahnya yang mengganggu Hamlet untuk membalas kematiannya yang diracun oleh adik yang menginginkan Ratu dan Singgasana.
2. Othello, The Moor of Venice, penulis menggambarkan kepahlawanan yang berumur setengah baya melawan kelicikan yang membuat dia membunuh istrinya.
3. King Lear, penulis menceritakan hakikat cinta oleh raja terhadap anak-anaknya.
4. Anthony and Cleopatra, tulisan terakhir tragedi Shakespeare yang bercerita tentang Ratu yang terlibat cinta dan akhirnya mereka bunuh diri karena malu.
5. Coriolanus, penulis menceritakan tentang ketidakpuasan dari sebuah kemakmuran.
6. Timon of Athens, menceritakan tentang ketidaktahuan berterima-kasih terhadap kebaikan hati pemberi yang berlebihan.



7. Romeo and Juliet, menceritakan tentang dua anak manusia yang bercinta yang membawa kematian karena keluarga yang bertikai.

Shakespeare meninggalkan kita pada empat abad yang lalu, namun karya-karyanya tetap banyak dikaji oleh para ilmuwan. Tidak habis-habisnya orang menelaah dan mementaskan dramadramanya.

### 2. 3. Cerita Ringkasan Romeo and Juliet

Di kota Verona yang indah terdapat dua keluarga bangsawan yang bermusuhan, yaitu keluarga Montague dan Capulet yang masing-masing mempunyai pengawal. pada suatu saat ditempat umum pengawal mereka masing-masing bertikai. Dalam pertengkarnya itu, hadir Benvolio, sepupu Romeo. Tybalt, kemenakan Lord Capulet, sepupu Juliet. Benvolio bermaksud meleraikan mereka namun Tybalt tidak mau. Perdamaian yang ditawarkannya ditolak. Untunglah pada saat itu belum ada korban jatuh, karena pangeran Escalus dan pengawalnya datang melerai. Karena kesal, pangeran berjanji akan menjatuhkan hukuman pada masing-masing pihak apabila mereka membuat keonaran lagi.

Tempat itu menjadi aman kembali. Romeo anak Montague muncul, namun dia datang dengan keluhannya. Dia gagal mencintai Rosaline yang bersumpah ingin hidup murni. Romeo kecewa. Benvolio memberikan nasihat untuk melupakan gadis itu, namun Romeo tetap setia mengikuti dan Benvolio memberi pandangan-pandangan agar Romeo berubah pikiran. Dalam keputusan itu, Romeo menelusuri jalan dan tiba-tiba bertemu dengan pembantu Capulet yang baru saja mencatat nama-nama yang hendak hadir di pesta tuannya. Karena tidak tahu membaca, mereka minta tolong pada Romeo yang kebetulan ada di dekatnya. Romeo menerima dan membacanya. Selesai membaca, Benvolio memanfaatkan saat itu untuk mengajak Romeo datang ke pesta tersebut agar bisa melihat gadis yang lebih cantik dari Rosaline.

Sementara itu Juliet dari keluarga Capulet dan pengasuh serta ibunya sedang membicarakan tentang rencana perkawinan Juliet dan Paris. Namun Juliet belum dapat menyetujui sebelum melihat Paris secara seksama. Pada saat itu, tamu mulai berdatangan, mereka keluar ke ruang pesta. Romeo yang baru saja tiba di tempat itu berdamai Benvolio terpesona akan kecantikan Juliet. Dengan cepat dia

mengajaknya bercakap-cakap. Dalam kesempatan itu Romeo mengungkapkan perasaannya, Juliet pun dengan cepat membalas kasih Romeo. Pengasuh memanggil Juliet yang saat itu masih asyik berbincang-bincang dengan Romeo. Pengawal Romeo mengajak dia keluar. Rasa tidak puas sampai di luar membuatnya berbalik menuju ke taman Capulet dan pada saat itu ia melihat Juliet muncul di jendela kamarnya, Romeo berada di antara pepohonan di kebun anggrek dan kemudian mereka melanjutkan mengungkapkan perasaan kasih masing-masing. Sebelum berpisah malam itu, Romeo dan Juliet berjanji untuk bertemu keesokan harinya jam 09. 00.

Pagi hari sebelum waktu yang ditentukan, Romeo menemui Rahib Laurence di pondoknya. Dia mengemukakan niatnya untuk kawin dengan Juliet, puteri Capulet. Rahib tersebut mengingatkan gadis Rosaline, namun Romeo sudah melupakannya. Kepintaran Romeo berbicara membuat Rahib tersebut berniat memenuhi permintaannya. Setelah itu, Romeo pergi menemui temannya, Benvolio dan Mercutio yang sementara sedang mencari Romeo. Pada saat itu pula, siang Juliet dan Peter, pembantu Capulet datang membawa pesan tuannya, Juliet, untuk mengingat-

Janji Romeo. Romeo pun mengembalikan pesan agar Juliet datang ke tempat Rahib Laurence. Setelah Juliet tahu, mereka pun bertemu di tempat itu sekaligus dikawinkan oleh Rahib Laurence.

Tiga jam berselang, sesudah peristiwa perkawinan mereka, Romeo menemukan pertikaian lagi antara Mercutio, temannya dengan Tybalt. Romeo melerai mereka namun Tybalt dengan curangnya menusuk pedang dari bawah lengan Romeo saat Mercutio lengah. Tidak terperikan marahnya Romeo saat mengetahui sahabatnya meninggal dunia karena membela dirinya. Romeo menantang Tybalt yang sebelumnya ditolak dan berhasil membunuh Tybalt.

Kembali warga kota Verona gemper. Dua keluarga bangsawan membuat huru-hara lagi. Pangeran Escalus menjatuhkan hukuman buang pada Romeo. Dalam kesedihannya dan sebelum pergi ke kota Mantua, dia menemui Rahib Laurence. Saat Juliet tahu peristiwa itu dia menjadi sangat sedih bercampur kecewa. Dia kecewa karena Tybalt terbunuh dan Romeo pembunuhnya. Namun desakan cinta yang besar membuat dia ingin menemui Romeo. Dia minta tolong pada pengasuhnya yang

yang mengetahui tempat Romeo bersembunyi. Pengasuhnya membawakan cincin Juliet sebagai tanda bahwa Juliet ingin menemuinya. Romeo memenuhi keinginan istrinya sebelum ke Mantua, tempat pembuangannya.

Ibu dan bapak Juliet kembali membujuk Juliet untuk dikawinkan dengan Paris yang sudah ditetapkan waktunya, yaitu hari Kamis berikutnya di Gereja. Juliet menolak secara halus, namun orang-tuanya tetap mendesak. Seperti biasa apabila dia menghadapi masalah, Juliet mengadukan nasibnya kepada Rahib Laurence dan di tempat itu dia bertemu Paris. Pada kesempatan itu terjadi perbincangan antara Paris dan Juliet yang kesimpulannya adalah Juliet tidak mau kawin dengannya. Namun Paris tetap berkeras hati bahwa dia dapat mengawini Juliet. Sepeninggal Paris, Juliet ingin bunuh diri karena nasib yang menimpanya. Namun Rahib tersebut memberikan racun kepadanya yang membuatnya pingsan, dan terlihat seakan-akan sudah meninggal dunia.

Pada waktu pemberangkatan ke Gereja guna pemberkatan perkawinan mereka, pengasuh dan ibunya menemukan Juliet sudah meninggal, mereka sangat sedih. Pesta perkawinan berubah menjadi upacara kematian. Mereka tetap membawa

Juliet ke Gereja untuk dimakamkan. Sementara di Mantua penguasa Romeo, Balhatzar menemui tuannya dan memberitahukan nasib yang menimpa Juliet. Tanpa menunggu lama, Romeo membeli racun dan bersama Balhatzar kembali ke Verona. Mereka tidak tahu bahwa selang beberapa saat Rahib John datang membawa surat dari Laurence yang menceritakan sesungguhnya yang terjadi. Di pemakaman Romeo bertemu dengan Paris yang juga mencintai Juliet. Paris terbunuh oleh Romeo dan dia makin percaya bahwa Juliet sudah meninggal dunia. Tanpa pikir panjang lagi, Romeo meminum racun yang dibawanya. Proses racun yang bekerja pada tubuh Juliet mulai melemah dan tidak lama kemudian Juliet bangkit dari pingsannya. Namun yang dilihatnya menyebabkan dia putus asa. Romeo bunuh diri dengan menusukkan pisau ke dadanya.

Pada saat itu Rahib Laurence datang ke makam dan masih sempat menemui Juliet hidup dan mengajaknya pergi, namun dia tidak mau. Dia datang ke tempat itu, karena Rahib John yang disuruhnya gagal menemui Romeo di Mantua. Tapi apalah buat, peristiwa itu sudah berlansung. Pangeran Escalus datang menyusul kemudian keluarga Capulet dan Montague yang tinggal sen-



diri karena istri dan anaknya meninggal secara berurutan. Istrinya meninggal malam dan Romeo meninggal tidak lama kemudian. Capulet betul-betul merasa kehilangan.

Atas penjelasan Rahib Laurence mereka pun menjadi tahu kisah cinta sepasang kekasih yang mengalami nasib tragis dalam kisah perjalanan cinta mereka, pangeran Escalus menganjurkan kepada ke dua keluarga ini untuk hidup secara damai dan rukun selalu. Pagi itu mereka berjanji untuk hidup secara damai dan saling hormat menghormati.

2. 1. 1. Beberapa Komentar Kritikus Yang Penting terhadap Karya Shakespeare, Khususnya Romeo and Juliet

Menurut The Complete Works of Shakespeare(1958:1005), penulis menemukan komentar tentang sejarah Romeo dan Juliet yang telah dimodifikasi dari waktu ke waktu sampai pada penciptaan Shakespeare.

Pada bagian pertama, Romeo dan Juliet dicetak pada 1597, yaitu dalam bentuk terbatas dan tidak lengkap. Bagian ke dua tidak tercantum tentang waktunya, karena drama telah dicetak ini hadir di tangan pembaca dalam bentuk yang tidak bagus, akibat cepat rusak. Sedang bagian ke tiga, tersebar pada

pada 1609 dan bagian ke empat tidak tercantum lagi tahunnya.

Untuk mengetahui kapan drama ini pertama kali dibuat oleh pengarangnya, para ahli sastra mencoba menghubungkannya dengan tahun penciptaan, Mid-Summer Night's Dream. Usaha tersebut dirintis pada 1595. Mereka melakukan itu, karena ada peniruan adegan yaitu Romeo melompat ke dinding dan di drama itu pula, terdapat adegan tentang dinding dalam bentuk komik selingan.

Adapun plotnya, Shakespeare mengadaptasi salah satu puisi Arthur Broke yang tercetak pada 1562, The Tragical Historye of Romeus and Juliet. Karya ini sendiri ditulis pertama kali oleh Bandel dalam bahasa Italia yang sumbernya pada cerita ke-9 dan bagian ke-2 dari Matteo Novella Bandello pada 1554. Broke menulis cerita ini dengan setia, namun bukan berarti dia mengikuti mentah-mentah yang terdapat dalam versi Perancis Histoires Tragiques. Broke mengubah karya ini sedetil-detilnya dan menambahkan banyak refleksi. Dia membangun tokoh pelayan dengan adegan yang humoris. Dia menulis percakapan yang panjang antara Romeo dan



pendeta, yang pada saat itu, Romeo mengalami patah hati namun pendeta tersebut memberi nasihat untuk mengontrol diri. Broke menggambarkan pula kesedihan Romeo di Mantua.

Puisi Broke menyerupai drama tragedi yang terdapat di Roma yang juga mempunyai plot lengkap dan Broke tidak ragu mengambil prase dalam hal pengembangan imajinasinya. Tokoh pelayan dalam drama tersebut, membuat sugesti bahwa Shakespeare telah mengembangkan menjadi "dramatis Personae". Mercutio salah satu tokoh dalam drama "Romeo and Juliet", merupakan bayang-bayang dari Boastiuau dan Broke.

Sejarah plot Romeo and Juliet, makin berkembang. Banyak kritikus memberikan komentar yang menghubungkannya dengan versi Yunani pada abad ke tiga dan ke empat, yaitu tentang Anthia yang berpisah dengan Hobrocames, suaminya. Dalam versi tersebut, terdapat rintangan pada sang istri untuk kawin dua kali. Anthia meminum racun, pingsan karena pengaruh racun tersebut dan sadar kembali karena pengaruhnya pula sehingga memutuskan untuk bunuh diri dengan membiarkan diri lapar. Namun para perampok menemukan dia di kuburan dan Anthia dibawa pergi. Setelah mengalami banyak



Ayas kesuksesannya dalam menulis drama, dia makin terkenal dan kaya. Pada tahun 1599, dia bekerja sama dengan empat orang temannya dan adiknya mengusahakan pengadaaan gedung teater. Gedung itu "The Globe" menggambarkan dunia di atas pintu teater tersebut. Gedung teater ini bisa menampung 1500 penonton. Itulah gedung yang terbesar yang terletak di Southwark. Namun kesuksesannya tidak membuat dia berhenti menulis sampai betul-betul kesehatannya menurun. Setelah dia berada kembali di Stratford pada 23 April 1676, dia meninggal dan diabukan di altar terhormat Gereja Stratford. Penyimpanan abunya masih dapat dilihat pada monumen yang ditempatkan di atas kuburnya.

### BAB III

#### ANALISIS KARAKTER DAN TEMA

##### 3. 1. Analisis Tokoh-tokoh Utama:

Sebelum penulis menggambarkan perwatakan para tokoh utama dalam drama Romeo and Juliet, ada baiknya kita perlu ketahui bersama, bahwa yang dimaksud dengan tokoh utama atau tokoh sentral adalah pelaku dalam cerita yang banyak terlibat dalam hal konflik.

Banyak ahli sastra mendefinisikan karakter dan umumnya hampir sama pengertiannya. Helen Mac. Donnel memberi pengertian tentang karakter, yaitu; "The description of character includes his points of view, attitudes, conviction, manners and customs, whereas characterization is the technique of author to introduce his characters of drama to the reader". (1979:709).

Selain itu, untuk mengenal tokoh atau melukiskan watak seorang tokoh, kita juga harus melihat lewat perbuatan dan ucapannya. Lebih lanjut dikatakan oleh Jakob Sumardjo dalam bukunya Memahami Kesusastraan (1983:57) bahwa untuk mengenal watak seorang tokoh, maka kita harus meneliti:

"1. Apa yang dilakukannya  
 2. Apa yang dikatakannya  
 3. Apa sikapnya dalam menghadapi persoalan  
 4. Bagaimana penilaian tokoh-tokoh lain atas dirinya." (1983:57).

Ketentuan di atas mendukung pedoman yang dibuat oleh Joseph V. Landy, S. J. :

"1. By action  
 2. By word  
 3. By <sup>by word</sup> thought  
 4. By physical apperance  
 5. By what other say  
 6. By juxtaposition with other characters". ( Joseph V. Landy. 1972: 90, 91, 92).

Penjelasan di atas merupakan pengantar untuk mengetahui lebih baik tentang pengertian tokoh utama. Adapun tujuannya, yaitu penulis hendak menganalisis tokoh utama yang mempunyai banyak konflik yang biasa bertindak sebagai pahlawan atau pembela si lemah dan bisa bertindak sebagai penjahat namun disadarkan oleh hati nuraninya sendiri. Karakter utama, biasa pula disebut dengan nama "pratagonist" yang merupakan lawan kata antagonist.

Dalam buku "The Story and Its Writer" yang ditulis oleh

Ann Charters, bahwa the main character in the story can usually be labelled THE PROTOGONIST OR HERO; he or she is often in conflict with some other character, an Antagonist. (1987:1404).

Adapun tokoh utama yang membuat jalan cerita drama ini berkonflik adalah Romeo, Juliet dan Capulet. Penulis akan menjelaskan perwatakan mereka satu demi satu.

#### a. Juliet

Juliet adalah gadis muda dan termasuk cantik di kota Verona. Sebagai anak bangsawan pada saat itu, dia diharuskan untuk lebih banyak tinggal di rumah. Pada saat orang-tuanya mulai berpikir, bahwa Juliet sudah cukup umur untuk kawin, mereka mengadakan pesta. Salah satu maksudnya, yaitu orang-tua Juliet berkeinginan memperkenalkan Paris yang kelak bisa jadi suaminya. Sebagai anak yang hormat pada orang-tuanya, dia tidak menolak namun memberikan jalan pada mereka yang bisa dimengerti alasannya.

Hal ini ditandai dengan adanya dialog-dialog seperti ini.

"Wife: Well, think of marriage now. Younger than you, here in Verona, Ladies of esteem, Are made already mothers. By my count, I was your

mother much upon these years  
 That you are now a maid. Thus then in brief:  
 The valiant Paris seeks you for his love.

....

Juliet: I'll look to like, if looking liking move;  
 But no more deep will I endart mine eye  
 Than your consent gives strength to make it fly."  
 (1012, 1013: IV:I).

Orang-tuanya bisa mengerti pada saat itu. Namun selanjutnya yang terjadi, Juliet berkenalan dengan Romeo dan dia terpesona akan kalimat-kalimatnya.

"Romeo: If I profane with my unwortheiest hand  
 This holy shrine, the gentle fine is this:  
 My lips, two blushing pilgrims ready stand  
 To smooth that rough touch with a tender kiss  
 Juliet: Good pilgrim, you do wrong your hand too much,  
 Which mannerly devotion shows in this;  
 For saints have hands that pilgrims;hands do  
 touch,  
 And palm to palm is holy palmers' kiss.  
 Romeo: Have not saints lips, and holy palmers too?  
 Juliet: Ay, Pilgrim, lips that they must use in pray'r.  
 Romeo: O, then, dear saint, let lips do what hands do!  
 They pray; grant thou, lest faith turn to despair.  
 Juliet: Saints do not move, though grant for prayers'  
 sake.  
 Romeo: Then move not while my prayer's effect I take.  
 Thus from my lips, by thine my sin is purg'd.  
 (Kisses her.)  
 Juliet: Then have my lips the sin that they have took.  
 Romeo: Sin from my lips? O trespass sweetly urg'd!  
 Give my sin again (Kisses her). "(1015, 1016:



: V : I).

Selanjutnya cinta mereka ini diwujudkan dalam perkawinan yang sembunyi-sembunyi. Tiga jam sesudahnya, Romeo membunuh Tybalt salah seorang anggota keluarga Capulet. Sikap Juliet menghadapi peristiwa ini, hanya dapat mengesalkan tentang kematiannya itu dan suaminya sebagai pembunuh. Hal ini ditandai ketika Juliet meratap karena mengingat hukuman buang bagi suaminya.

"Juliet: Wash they his wounds with tears? Mine shall  
 be spent, When theirs are dry, for Romeo's  
 banishment. Take up those cords. Poor ropes,  
 you are be guil'd,  
 Both you and I, for Romeo is exil'd.  
 He made you for a highway to my bed;  
 But I, a maid, die maiden-widowed.  
 Come, cords; come, nurse. I'll to my wedding  
 bed;  
 And death, not Romeo, take maiden head."  
 (28: III: III).

Selanjutnya Juliet meminta kepada pengasuhnya agar Romeo datang menemuinya yang pada saat itu sedang dalam kesedihan mengingat nasibnya. Sesudah peristiwa pertemuan itu, rintangan datang lagi pada Juliet yang ingin dikawinkan oleh orangtuanya terhadap Paris. Dia tidak putus asa. Juliet menemui rahib Laurence dan atas anjurannya, Juliet diminta meminum

racun yang bisa membuat dia seperti sudah mati tapi sesungguhnya cuma pingsan saja. Hal ini dilakukan agar perkawinannya dengan Paris tidak jadi. Kalau Juliet sudah siuman nanti, Romeo akan menjemput tepat pada waktunya. Hal seperti ini disusun oleh rahib Laurence. Namun manusia bisa berencana dan kadang keinginan kita tidak terjadi semestinya. Seperti kita tahu, Romeo bunuh diri karena mengira Juliet sudah mati dan sikap Juliet yang tidak bisa menerima cobaan ini, membuatnya pula untuk memilih bunuh diri.

Dengan beberapa bukti tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Juliet bersikap setia pada orang yang dicintainya dan tidak ingin dipaksakan kehendaknya, meskipun dia . . . bersifat lembut terhadap orang-tuanya.

#### b. Romeo

Sebelum Romeo mengenal Juliet, dia pernah mencintai seorang gadis di Verona. Namun gadis itu menolak cintanya. Karena hal seperti ini yang dialaminya, dia menjadi pemurung sepanjang hari. Hal ini ditandai saat ayahnya berkata pada Benvolio, salah seorang anggota keluarganya.



"Montague: Many a morning hath he there been seen,  
 With tears augmenting the fresh morning's  
 dew, Adding to clouds more clouds with his  
 deep sighs;

But all so soon as the all-cheering sun  
 Should in the farthest East begin to draw  
 Away from light steals home my heavy son  
 And private in his chamber pens himself,  
 Shut up his windows, locks fair daylight  
 out, And makes himself an artificial night.  
 Black and portentous must this humour prove

Unless good counsel may the cause remove.  
 (1009: I:I)

Namun hal seperti ini berubah saat pertama kali dia bertemu Juliet di pesta Capulet, ayah Juliet sendiri. Dia cinta karena kecantikannya.

"Romeo: O, she doth teach the torches to burn bright!  
 It seems she hangs upon the cheek of night  
 Like a rich jewel in an Ethiop's ear-  
 Beauty too rich for use, for earth too dear!  
 So shows a snowy dove trooping with crows as  
 yonder

Lady over her fellows shows.

The pleasure done, I'll watch her place of stand  
 And touching hers, make blessed my rude hand.  
 Did my heart love till now? Forswear it, sight!  
 For I ne'er saw true beauty till this night."  
 (1015:V:I).

Sesudah kejadian pertemuan di pesta itu, besoknya mereka sepakat kawin di pondok Laurence. Tiga jam berselang Romeo menghadapi cobaan melihat pertengkaran antara Mercutio, sahabatnya dan Tybalt keluarga Juliet. Ketika melihat sahabatnya terbunuh, dia menjadi sadar untuk membalas dendam. Sesudah berhasil membunuh dia pergi ke pondok Laurence. Di sana dia berputus asa memikirkan nasibnya tapi hal itu tidak berlansung lama, karena Juliet meminta bertemu dibantu pula nasihat oleh rahib Laurence tersebut untuk menjalani hukuman dengan rela.

Setelah Romeo mematuhi semua itu, rupanya cobaan tidak berhenti sampai di situ. Mendengar cerita bujangnya, Balhatzar bahwa Juliet sudah mati, dia ke makamnya dan meminum racun di atas kubur Juliet.

Dengan beberapa bukti tersebut di atas, sikap Romeo dapat disimpulkan bahwa dia mudah jatuh cinta pada wanita tanpa berpikir terlalu dalam dan bisa menukar perasaannya apabila wanita yang dicintainya lebih cantik yang sebelumnya. Namun di samping itu, Romeo termasuk laki-laki pencinta yang setia dan rela berkorban demi seorang teman dan kekasihnya.

Hal ini ditandai ketika membalaskan dendam atas kematian sahabatnya dan juga ketika meminum racun karena mengira Juliet sudah meninggal.

c. Capulet

Capulet adalah seorang bangsawan di kota Verona. Dia mempunyai banyak bujang dan pengawal. Mereka ini setia pada majikannya. Hal ini ditandai dengan sifat kerelaan mereka untuk bertempur atau berkelahi demi membela nama Capulet. Salah satu aspek yang mendukung semua ini, adalah kewajibkan Capulet yang dimilikinya.

Capulet mempunyai seorang putri, yakni Juliet. Yang biasa berlaku pada saat itu, yakni gelar bangsawan, maka keluarga Capulet menerima lamaran Paris salah seorang bangsawan pula di kota Verona. Capulet menerima untuk memelihara gelarnya. Dan menurutnya, Paris tidak ada titik celanya. Maka tidak terperikan marahnya ketika memberikan pada Juliet dan anaknya itu menolak.

"Capulet: How, how, how, how, chapolic? What is this? Proud and I thank you'-and' I thank you'-and' I thank you not'-  
And yet' not proud? Mistress minion you,

Thank me no thankings, nor proyd me no prouds,  
 But fettle your fine joints' gainst Thursday next  
 To go with Paris to saint Peter's Church,  
 Or I will drag thee on hurdle thither.  
 Out, you green-sickness carion! out; baggage!  
 You tallow-face! (1033:V:III).

Tindakan yang diambilnya berubah lebih kers lagi, yaitu pengusiran anaknya dan berjanji tidak mengajui Juliet apabila tidak menuruti kemauannya.

"Capulet: Hang thee, young baggage! disobediant wretch! I tell thee what-get thee to church a Thursday Or never after look me in the face. Speak not, reply not, do not answer me! My fingers itch. Wife, we scarce thought us blest That God had lent us but this only child; But now I see this one is one too much, And that we have a curse in having her. Out on her, hilding!" (1033:V:III).

Namun di samping mempunyai sifat otoriter yaitu pemaksaan keinginan pada anaknya, dia juga bersikap pemaf dan kembali lembut. Hal ini ditandai ketika mengira Juliet mulai menerima perminyaannya. Akhirnya bangsawan ini sadar saat melihat tragedi yang terjadi yang terjadi di kuburan keluarganya, ditambah lagi nasihat dari pangeran Escalus untuk mengajaknya berdamai dengan Montague.

"Capulet: O brother Montague, give my thy hand  
 This is my daughter's jointure, for no more;  
 Can I demand.(1044:VII:V).

Dengan kutipan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Capulet mempunyai sikap keras kepala kalau hal itu dianggapnya benar. Dan dia menjadi senang apabila kemauannya dituruti. Hal ini terjadi ketika dia mengira Juliet mengubah pikirannya untuk menerima Paris sebagai suaminya.

#### Gambaran Ringkas Rasa Cinta dan Benci

Apa yang dimaksud dengan cinta? Banyak penyair atau psikolog sulit mendefinisikan tentang cinta. Pada umumnya, mereka lebih serius menggambarkan bagaimana proses terjadinya cinta kemudian menyebutkan jenis-jenis cinta tersebut.

Namun dalam Grolier Webster International, menyebutkan, "Love is a feeling of warm personal warm attachment or deep affection, as a friend, parent or child: or a strong feeling or passionate affection for a person of the opposite sex; sexual passion or desire, or its gratification: an object of love or affection, sweet heart: a term denotating affection; a love affair."

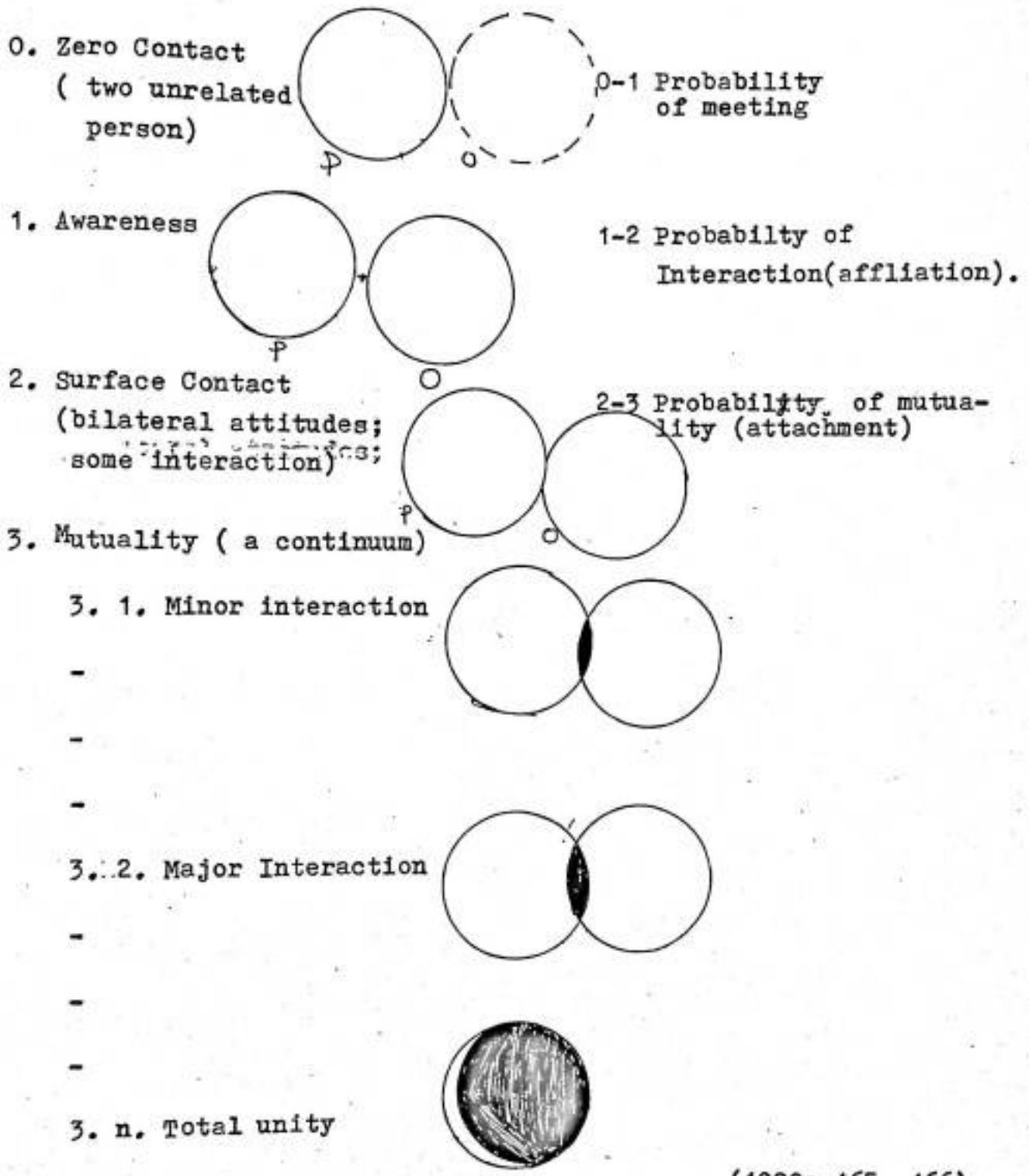
Erich Fromm dalam bukunya (1972:18) yaitu "The Art of Lo-

ving, menjelaskan cinta sebagai berikut; "Love is an activity, not a passive affect; it is a "standing in," not a "falling for." In the most general way, the active character of love can be described by stating that love is primarily giving, not receiving."(1972:18).

Seperti tadi penulis telah singgung di paragraf sebelumnya lebih memilih menerangkan terjadinya cinta daripada mendefinisikannya. Salah satu di antaranya, adalah Levinger dan Snock, yang memperkenalkan teori "Level of Relatedness" yang dikutip dari Essentials of Psychology and Life (1980:461; 466). Untuk memperjelas masalah ini, penulis menggambarnya kemudian menerangkan secara sederhana.

Selanjutnya lihat gambar.







Penjelasan gambar :

Pada gambar pertama, terdapatnya dua orang yang tidak mempunyai hubungan dan tidak pernah bertemu dan tidak menyadari masing-masing pihak. Level ini disebut "Zero Contact" (level 0). Selanjutnya, tiga level itu menggambarkan hubungan antara dua orang sejak mereka mengalami kontak. Dalam kasus kesadaran (level 1), seorang sadar terhadap lainnya (other) dan telah banyak mendapatkan kesan atau tingkah laku yang dibentuk namun belum saling berinteraksi. Selanjutnya, dalam tingkat permulaan, dua orang telah bertemu dan telah mengevaluasi masing-masing pihak. Tapi interaksi ini dibatasi pada stereotip "surface". Tingkat selanjutnya, "mutuality" yakni saling bergantung sama lain. Setiap tingkah laku dan tingkahnya berkembang untuk bekerja sama. Keterbukaan ini adalah bagian penting bagi level ini. Bagian ini, penting untuk membagi pengalaman masing-masing pihak yang bisa mempengaruhi ketimbang membiarkan dia dipengaruhi norma-norma eksternal.

Beberapa proses dapat bergerak dari satu tingkatan ke tingkat lainnya. "Zero Contact" dan "approach" bisa berlanjut apabila dipengaruhi beberapa variabel karena keintiman dan sta-

tus sosial yang sama. Gerakan dari kesadaran kepada kontak "surface" biasa affiliation. Akhirnya pertemuan dari kontak permulaan terhadap masing-masing bagian, secara berangsur-angsur bertamab dan disebut "attachment". Faktor ini mempengaruhi cinta untuk saling menyukai, kepuasan dengan tanggung jawab bersama.

Banyak ragam cinta. Ada yang disebut cinta kebapaan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta terhadap tanah air, cinta Tuhan. Kesemua ini akan tergambar nanti dalam pembahasan antara beberapa tokoh ke tokoh yang lain.

Banyak pula yang berasumsi dan umumnya orang-orang bijaksana, bahwa dari cinta bisa berubah menjadi benci dan dari benci bisa berubah menjadi cinta. Dalam sebuah kebencian yang pada diri seseorang, sebenarnya dia menyesalkan pada dirinya sendiri karena melihat kekurangan yang terdapat dalam dirinya. Dengan mengambil sikap marah tentulah merupakan kompensasi dari ketidakberdayaannya melawan diri dan napsu yang menguasailihatinya. Rasa benci yang terdapat dalam kisah Romeo dan Juliet menimbulkan banyak masalah. Karena rasa benci yang dimiliki oleh dua bangsawan, yakni orang tua masing-masing Romeo dan Juliet

membuat sepasang kekasih ini jadi korban. Romeo dan Juliet teguh namun rintangan banyak dan akhirnya mereka putus asa dan jalan yang ditempuh adalah bunuh diri.

Defenisi benci yang terdapat dalam Encyclopedia, (1971: 442) menggambarkan: Hatred is great dislike or aversion, detestation, active antypathy; arimosity." (1971:1442). Dari sini pula penulis tertarik menggambarkan proses benci membenci antara tokoh ke tokoh yang lain, khususnya tokoh utama dalam drama Romeo and Juliet.

### 3. 2. Analisis Tema:

Pada umumnya cerita yang disampaikan penulis kepada pembaca mempunyai makna dan dapat diketahui setelah kita menganalisisnya secara baik dan benar. Ada juga penulis menyampaikan makna secara langsung dan ada pula yang disampaikan secara implisit.

Menurut Donnel, "Theme is the main idea or underlying of literary work. A theme may be directly stated but more often is implied." (1982:716). Lebih lanjut lagi oleh Brook, Purser, and Warren dalam bukunya, An Approach to Literature (1963: 15) bahwa ".... a theme, the governing idea implicit in the end the focus idea--that is what we take to be the 'meeting of the whole'."



Drama Romeo and Juliet, pengarangnya, Shakespeare menggambarkan dua aspek penting dalam kehidupan kita, dua hal perasaan cinta dan benci. Dua sifat ini melandasi timbulnya konflik yang terjadi dalam tokoh, Romeo dan Juliet, mereka saling mencintai, namun perjalanan kasih mereka tidak berjalan seperti harapan-harapan orang-orang yang saling mencintai. Yaitu hidup bahagia bersama selama-lamanya. Keluarga masing-masing saling memusuhi. Tybalt dari keluarga Capulet membunuh Mercutio, sahabat Romeo dan Romeo membalasnya. Kemudian Romeo dihukum buang oleh pangeran Escalus di Mantua. Pada saat itu, Juliet dipaksa kawin oleh orang-tuanya kawin dengan Paris. Juliet tidak mau. Atas anjuran rahib Laurence, Juliet rela meminum racun yang bisa tidak menyadarkan untuk sementara dan Juliet seakan-akan sudah mati. Tapi Romeo tidak tahu dan percaya bahwa Juliet mati sungguhan. Romeo meminum racun yang membuatnya mati. Melihat kejadian itu, Juliet juga membunuh diri dengan memasukkan pisau ke dadanya.

Dengan berdasar perita tersebut di atas, penulis

akan menggambarkan secara analitis dua aspek cinta dan benci yang masing-masing melingkupi para tokoh dalam drama ini.

### Hubungan Montague dan Romeo

Pada saat terjadi perkelahian di tempat umum, dan para pengawal serta Montague dan Capulet ditegur oleh pangeran Escalus, Romeo tidak ada di tempat itu. Sebagai seorang ayah tethadep anaknya yang ingin melihat Romeo tidak terlibat dalam masalah ini tentu saja gembira.

"O, where is Romeo? Saw you him to-day?  
Righ glad I am he was nat at this fray.(1009:III).

Selanjutnya dia ikut sedih melihat Romeo selalu sedih.

"Many morning hath he there been seen.  
With tears augmenting the fresh morning's dew,  
Adding to clouds more clouds with his deep sighs;  
But all so soon as the all-cheeringsun  
Should in the farthest East begin to draw  
They shady curtains from Aurora's bed,  
Away from light steals home my heavy son  
And private in his chamber pens himself,  
Shuts up his windows, locks fair daylight out  
And makes himself an artificial night.  
Black and portentous must this humour prove  
Unless good counsel may the cause remove.(1009:I:I).



..Kesedihannya lebih mendalam lagi setelah mengetahui peristiwa yang menimpa anaknya. Karena rasa perhatian dari seorang ayah yang dalam dia berencana untuk membuat patung Romeo dan Juliet untuk memperingatkan pada dirinya, bahwa bermusuhan sungguh tidak baik.

## 2. Pembungan Rahib Laurence dan Romeo dan Juliet

Sebagaimana kita tahu pada bagian sebelumnya, bahwa sesudah Romeo dan Juliet bersepakat untuk kawin, pagi-pagi sekali Romeo pergi menemui Rahib Laurence dan menceritakan halnya. Rahib tersebut gembira mendengarnya sebab dengan demikian Romeo tidak sedih lagi memikirkan kegagalan cinta pada Rosaline.

Usaha pertolongannya terhadap Romeo adalah menuruti kemauannya untuk dikawinkan. Namun tidak mungkin kawin secara terang-terangan karena keluarga Romeo dan Juliet saling bermusuhan. Rahib tersebut mengawinkan mereka, agar Capulet dan Montague sadar untuk berbaikan dan tidak mengadakan lagi keributan-keributan.

Niat baik Rahib ini tidak terlaksana, karena baik Romeo dan Juliet tidak ada yang berani mengaku pada o-

rang lain bahwa mereka sudah merupakan suami istri. Apalagi ketika Romeo kembali membuka rasa permusuhan, yakni membunuh Tybalt salah seorang anggota keluarga Juliet.

Kembali Rahib tersebut memberikan pertolongan pada Romeo yang merasakan kesedihan yang amat dalam. Rahib tersebut memberikan nasihat agar patuh menerima hukuman. Romeo pun lega. Sebelum pergi ke tempat pembuangannya, dia pergi ke tempat Juliet.

Pertolongan Rahib tersebut tidak cuma sampai di situ saja, sepeninggal Romeo dari Verona, Capulet ingin mengawinkannya dengan Paris, Juliet menolak dengan alasan tidak mencintainya. Capulet marah ditolak keinginannya. Juliet ingin bunuh diri, namun Rahib tersebut memberikan racun yang dapat mengakibatkan pingsan selama 24 jam. Rencana Rahib tersebut setelah tiba hari perkawinannya dengan Paris, mereka sudah menemukan Juliet tidak bernapas lagi dan bisa mengecohkan yang tampak sudah mati. Rencana ini berhasil. Rahib tersebut mengirim surat kepada Romeo di Mantua yang sesungguhnya terjadi. Namun ini



gagal. Balhetzar, bujang Romeo sudah mendahului dan menyampaikan berita yang terjadi di Verone. Adapun Rahib Johr, suruhan Laurence gagal menemui Romeo kembali ke Verona. Rahib Laurence pergi ke makam keluarga Capulet. Namun yang dilihatnya membuat dia sedih dan menyesal apalagi Juliet yang siuman tidak mau menerima nasihatnya lagi untuk dibawa pergi.

"Friar: I hear some noise. Lady, come from that nest  
of death, contagion, and natural sleep.  
A greater power than we can contradict  
Hath thwarted our intents. Come, come away.  
Thy husband in thy bosom there lies dead;  
And Paris too. Come, I'll dispose of thee  
among a sisterhood of holy nuns.  
Say not to question, for the watch is coming.  
Come, go, good Juliet. I dare no longer stay.

Juliet: Go, get thee hence, for I will not away.  
(1043:III:V).

Menilai usaha pertolongan rahib Laurence tersebut, maka penulis bisa mengkategorikan bahwa cinta rahib tersebut pada sepasang kekasih ini, bertanda rasa kasih persaudaraan terhadap sesama. Yaitu perhatian dan bertanggung jawab. Adapun niat baiknya yang berusaha memenuhi keinginan Romeo dan Juliet untuk kawin adalah kebaikan mereka masing-masing

keluarga. Bukankah dengan perkawinan mereka Capulet dan Montague bisa berdamai. Namun bencana lain datang, Romeo membunuh Tybalt dan Juliet hendak dikawinkan secara paksa pada Paris. Rahib tersebut berusaha dengan sekuat daya namun manusia boleh berencana tapi Tuhan kadang tidak memperkenankannya.

### 3. Capulet dan Juliet

Sebagai salah seorang bangsawan di kota Verona, maka wajar saja apabila Capulet disegani dan dihormati oleh pengawal-pengawalnya. Akibatnya segala keinginannya selalu dituruti dengan setia oleh mereka dan dalam hal ini, dia menjadi marah apabila keinginannya dibantah.

Keinginan Capulet mengawinkan putrinya yang cantik jelita dengan Paris adalah untuk memelihara garis kebangsawanan mereka. Kemauannya yang pertama, yaitu Juliet harus banyak berdiam di rumah telah dituruti oleh Juliet. Namun ketika keluarga Capulet mengadakan pesta dan dalam acara itu, dia mengundang beberapa penduduk, dan juga dia bisa memperhatikan Paris dan selanjutnya Juliet bisa terpesona padanya dan dapat dikawinkan dengannya. Na-

mun sayang, harapan sang ayah tidak terlaksana, karena Romeo sudah memasuki kehidupan kasih Juliet dan dia pun bersedia jadi pasengen hidupnya.

Capulet dalam hal ini, yaitu pemaksaan keinginannya terhadap Juliet untuk kawin dengan Paris, karena dia ingin melihat Juliet hidup senang dan terhormat pula. Seperti kita tahu, bahwa Paris adalah bangsawan kota Verona dekali-gus kaya dan gagah. Jadi menurutnya, tidak ada alasan untuk menolak lamarannya.

Tetapi betapa marahnya, ketika Juliet menolak sungguh-sungguh. Dia pun mengancam pengusiran kepada Juliet apabila tetap menolaknya. Hal ini dilakukan sesungguhnya hanya untuk menakuti-nakuti anaknya agar Juliet bisa berubah pikiran lalu menuruti keinginannya. Hati orang tua memang begitu, artinya tidak ingin melihat anaknya menderita. Kalaupun itu terjadi, maka bisa dimengerti orang tua itu tidak mampu melawan kondisi yang melingkupi anaknya pada saat itu.

Menilai dari keseluruhan penjelasan tersebut di atas, maka dia memiliki cinta kepapaan yang mencintai anaknya,

meskipun tingkah lakunya kadang positif, kadang negatif. Tapi itulah memang, kenyataan lahiriah dan batiniah dari seorang ayah terhadap anaknya.

#### 4 Rasa Kasih antara Romeo dan Juliet:

Pada mulanya, Romeo sedih karena selalu memikirkan Rosaline, gadis anggun Verona yang menolak cinta Romeo. Tidak terkatakan sedihnya sampai-sampai dia merasa tidak punya arti hidup baginya. Romeo mau pergi meninggalkan Verona namun Benvolio menasihatinya agar matanya itu tidak terpaku pada satu perempuan yang hadir di pesta itu. Ajakannya berhasil, Romeo dan Benvolio serta pengawalnya menghadiri pesta tersebut.

Di sinilah awal konflik berkembang. saat pertama kali Romeo melihat Juliet, dia sungguh terpesona. Momen yang seperti itu disebut "Zero Contact" yakni Romeo dan Juliet tidak saling mengenal. Kemudian Romeo mendekatinya dan mengajaknya berbincang-bincang dan terjadilah dialog seperti ini.

"Romeo: If I profane with unwortheist hand  
This holy shrine, the gentle fine is this:  
My lips, twoblushing pilgrims, ready stand  
To smooth that rough touch with a tender kiss.

Juliet: Good pilgrim, you do wrong your hand  
too much,  
Which mannerly devotion shows in this;  
For saints have hands that pilgrims' hands  
do touch, And palm to palm is holy palmers'  
kiss.

Romeo: Have not saints lips, and holy palmers too?

Juliet: Ay, pilgrim, lips that they must use in pray'r.

Romeo: O, then, dear saint, let lips do what hands do!  
They pray; grant thou, lest faith turn to des-  
pair.

Juliet: Saints do not move, though grant for prayers  
sake.

Romeo: Then move not while my prayer's effect I take.  
Thus from my lips, by thine my sin is purg'd  
(Kisses her)

(1015, 1016: v: I)

Percakapan seperti ini di antara mereka, menurut teori

"Relationship" Romeo dan Juliet mengalami "surface contact".

Romeo dan Juliet bertemu dan telah mengeluarkan pembicaraan

yang bisa mengevaluasi masing-masing pihak. Hubungan ini

berlanjut oleh kesepakatan mereka untuk kawin secara sem-

bunyi-semunyi di pondok Laurence besoknya. Dalam teori

tersebut di atas, Romeo dan Juliet memasuki "mutuality"

yakni keinginan mereka untuk saling bergantung satu sama

lain. Mereka tidak mau tahu, siapa Capulet, siapa Montague

Sebab tingkah laku mereka selalu cenderung untuk bekerja sama, yakni pemutusan keinginan untuk kawin di pondok Laurence.

"Juliet: Three words, dear Romeo, and good night indeed. If that thy bent of love honourable, Thy purpose marriage, send me word tomorrow, By one that I'll procure to come to thee, Where and what time thou wilt perform the rite; And follow thee lord thought the world.

....

Juliet: At what o'clock to-morrow shall I send to thee?

Rom: By the hour of nine. (1019: II: II).

Tindakan-tindakan tingkah-laku seperti ini yang tergambar di atas memperlihatkan kesan pada penulis bahwa Romeo dan Juliet hanya mengandalkan perasaan saja. Mereka tidak memikirkan dan menetapkan dalam-dalam pada masing-masing pihak untuk kelanjutan hubungan mereka nanti. Padahal cinta bukan hanya berlandaskan perasaan namun merupakan suatu ketegasan, suatu janji, suatu keputusan. Hal ini dibenarkan oleh Erich Fromm dalam bukunya "The Art of Loving (1972:47), "To love somebody is not just a strong feeling-it is decision, it is a judgement, it is a promise. If love were only a feeling,



there would be no basis for the promise to love each other forever. A feeling comes and it may go."(1972:47).

Ditambahkan pula, bahwa apabila seseorang mencintai orang lain, maka dia harus mencintai keseluruhan yang melingkupi diri masing-masing pihak. "If to love means to have a loving attitude toward everybody, if love is character trait, it must necessarily exist in one's relationship not only with one's family and friends, but toward those with whom one is in contact through one's family and friends, but toward those with whom one is in contact through one's work, business, profession. There is no "division of love" between love for one's own and love for strangers."(1972:108).

Tapi kasus cinta yang terjadi antara mereka justru sebaliknya. Hal ini ditandai dengan ucapan Juliet yang tidak mau tahu tentang Romeo dan dari keluarga mana dia berada. Apakah dia musuh keluarganya atau kawan keluarganya. Seperti kita tahu, mereka anak masing-masing bangsawan yang bermusuhan. Setelah gagagl menerima rintangan dari berbagai pihak baik dari orang-tua yang ingin mengawinkan Juliet dengan Paris dan Romeo yang mengetahui Juliet sudah meninggal,



mereka berbarengan untuk bunuh diri. Dari penggambaran tersebut di atas, penulis menggaris bawahi bahwa kesalahan cinta mereka yang terburu-buru, mulai dari awal pertemuan sampai terjadinya perkawinan. Maka penulis beranggapan bahwa cinta Romeo dan Juliet tidak bisa dikategorikan sebagai cinta teladan. Untuk memperjelas masalah ini, penulis perlu mengurutkan kejadian-kejadian tingkah mereka.

Romeo sangat kagum pada kecantikan Juliet.(1015:V). Selang beberapa saat ia pun mendekati dan menumpahkan semua yang ada di dalam hatinya. Setelah yakin atas cinta mereka masing-masing, Romeo dan Juliet berjanji untuk menjadi suami istri. Sedang Juliet adalah wanita yang sangat kagum pada kegagahan Romeo. Romeo membujuk agar ia mau jadi kekasihnya, dengan mudah dia menerima, meskipun ia tahu bahwa Romeo adalah anak keluarganya. Katanya, "What's in name"(1017:II).

Karena cinta yang cuma mengandalkan perasaan saja, maka Juliet bunuh diri setelah Romeo. Mengamati tingkah laku mereka terhadap si pencinta, sesungguhnya

kita mendapatkan ciri-ciri cinta erotis.

1. Cinta ini membuat keberanian bagi pemiliknya.
2. Cinta ini membuat masing-masing si pencinta menguasai dan dikuasi,
3. Cinta ini masing-masing mempunyai perasaan erotis, pengertian dan perpaduan.
4. Cinta ini menghasilkan keputusan bersama, saling memberi dan menerima sesuatu.
5. Cinta ini memperlihatkan tingkah laku mereka, bahwa masing-masing pihak mencinta dengan benar.

Menilik ringkasan uraian ini, tahulah kita bahwa Romeo dan Juliet cenderung memiliki cinta erotis tanpa pengaruh perasaan cinta persaudaraan, cinta ibu dan cinta Tuhan dan lainnya.

##### 5. Hubungan Antara Capulet dan Montague

Apa yang terjadi apabila dua keluarga yang berpengaruh saling bertikai? Biasanya yang lebih banyak korban adalah bawahan-bawahan yang selalu menuruti perintah tuannya. Pengawal masing-masing bangsawan ini, biasa saling mengejek dan menyanjung tuannya, dan masing-masing tidak

ada yang mau mengalah.

Untunglah hal ini tidak berlansung lama dalam kejadian yang parah, sebab pangeran Escalus yang berkuasa saat itu selalu memberi peringatan dan berjanji untuk menghukum keluarga itu apabila tidak mengabaikan peringatan pangeran tersebut.

Pada pertikaian pertama, yaitu di tempat umum, pengawal Montague, Abraham dan Balhatzar sedang pengawal Capulet, yaitu Samson, Gregorio saling berdebat. Lalu Benvolio sepupu Romeo berusaha melerai mereka namun tidak berhasil sebab Tybalt dari keluarga Capulet tidak mau berdamai. Kejadian yang menggemparkan ini membuat pangeran Escalus jengkel dan demikian halnya rakyat Verona yang terganggu ketenteramannya karena keributan dan darah yang mengotori jalan-jalan. Pangeran mengancam hukuman apabila mereka berbuat pertikaian lagi. Sejak itu mereka berhati-hati lagi untuk memulai pertikaian, namun hal itu tidak berlansung lama sebab Romeo yang hadir di pesta Capulet dan sempat berbincang-bincang dengan Juliet, membuat Tybalt marah. Pada saat itu, Tybalt ingin membuat persoalan namun se-

bagai tuan rumah, Capulet yang menghargai tamu-tamunya tidak mengijinkan hal itu terjadi. Tybalt yang membangkang diusir oleh Capulet. Apa yang terjadi sesudahnya, Tybalt dendam dan berkelahi dengan Mercutio, sahabat Romeo dan berhasil membunuhnya. Romeo membalas dendam. Permusuhan ke dua keluarga ini menjadi besar lagi. Ibu Juliet tetap ingin membalas dendam pula meskipun Romeo sudah dikenakan hukum buang di kota Mantua. Namun setelah peristiwa tragis menimpa anak mereka di makam Gereja, mereka menjadi sadar untuk berdamai.

Sepanjang pengetahuan penulis, permusuhan antara dua keluarga ini tidak dilukiskan melalui kutipan yang ada, rasa benci antara mereka menimbulkan banyak interpretasi bagi pembaca. Bisa saja mereka bermusuhan sejak nenek moyang mereka dan baru berhenti pertikaian setelah Romeo dan Juliet jadi korban karena ulah mereka yang memelihara kebencian di dada masing-masing.

Penulis drama ini, hanya menggambarkan rasa permusuhan keluarga ini pada kata pembuka yang diucapkan oleh pembawa kata;

"Two households, both alike in dignity, in fair Verona, where we lay our scene, from ancient grudge break to new mutiny.

Where civil blood makes hands unclean.

From forth the fatal loins of these two foes

A pair of star-cross'd lovers take their life;

Whose misadventur'd piteous overthrows

Both with their death bury their parents' strife

The fearful passage of their mark'd love

And the continuence of their parents' rage,

Which, but their children's end, naught could remove,.....

Dari kebencian yang dipelihara oleh keluarga ini, membuat konflik melaju sampai cerita ini berakhir. Rasa benci

menimbulkan permusuhan. Selanjutnya Romeo dan Juliet anak masing-masing bangsawan ini tidak peduli dan tidak mau tahu. Akibatnya, mereka harus menanggung kesedihan melihat kenekadan anak tunggal mereka.

#### 6. Hubungan antara Paris dan Romeo

Sebagai bangsawan Verona juga, Paris berminat mengenai Juliet. Niatnya itu mendapat angin segar karena disetujui oleh ibu dan ayah Juliet. Ibu Juliet menyinggung Paris sebelum pesta berlansung di rumahnya dan dia mengajak anaknya untuk memperhatikan secara seksama karena pada saat itu dia belum mengiyakan sebab belum pernah melihatnya.

"Wife: What say you? Can you love the gentleman?  
 This night you shall behold him at our feast.  
 Read o'er the volume of young Paris' face,  
 And find delight writ there with beauty's pen;  
 Examine every married lineament,  
 And see how one another lends content;  
 And what obscur'd in this fair volume lies  
 Find written in the margent of his eyes.  
 This precious book of love, this unbound lo-  
 ver,  
 To beauty him only lacks a cover.  
 The fish lives in the sea, and'tis much pride  
 For fair without the fair within to hide.  
 That book in many's eyes doth share the glory,  
 That in gold clasps locks in the golden story;  
 So shall you share all that he doth possess,  
 By having him making yourself no less."(1013:IV:I).

Namun di pesta itu, Romeo yang agresif mendahului Paris dan Juliet memperhatikannya. Apalagi setelah Romeo dan Juliet menjadi suami istri secara sembunyi-sembunyi. Paris yang tidak tahu itu, tetap yakin bahwa dia akan bisa kawin dengan Juliet. Untuk itu, setelah orang tua Juliet menetapkan waktu perkawinan merela bertambah yakinlah, bahwa Juliet tidak lama lagi akan jadi istrinya. Namun Rahib yang ditemui Paris tidak juga memberitakannya. Hal ini, dilakukan oleh Rahib tersebut agat tidak terjadi kepnaran yang lebih



yang lebih besar. Mengingat hal itu, Romeo baru saja membunuh Tybalt, salah seorang anggota keluarga Capulet. Upaya Juliet untuk menghindari perkawinan, yaitu jalan meminum racun membuat Romeo akhirnya bunuh diri. Demikian pula Juliet,

Sebelumnya itulah Paris dan Romeo bermusuhan di makam Juliet. Di situ timbul rasa benci pada masing-masing pihak karena baik Romeo dan Paris tidak ada yang mau menang. Paris mengusir Romeo di makam Juliet karena menganggap Romeo datang ke tempat itu untuk menghina kemalangan yang terjadi pada keluarga Capulet. Hal ini ditandai dialog seperti ini.

"Paris: This is banish'd haughty Montague  
That murd' red my love's cousin-with which  
grief  
It is supposed the fair creature died  
And here is come to do some villanous shame  
To the dead bodies. I will apprehend him.  
Stop thy unhallowed toil, vile Montague!  
Can vengeance be pursu'd further than death?  
Condemned villain, I do apprehend thee.  
Obey, and go with me; for thou must die.

Romeo: I must indeed; and therefore came I hither  
Good gentle youth, tempt not a desp'rate man.

Fly hence and leave me. Think upon these gone;  
 Let them affright thee. I beseech thee, youth,  
 Put not another sin upon my head  
 By urging me to fury. O, be gone!  
 By heaven, I love thee than myself,  
 For I come hither arm'd against myself.  
 Stay not, be gone, live, and here after say  
 A madman's mercy bid thee run away. (1042, 1043; III:V).

Menilai semua peristiwa yang terjadi atas diri mereka, sesungguhnya persoalan sangat sederhana, Paris tidak tahu kalau Romeo dan Juliet merupakan suami istri sehingga keras menentang permintaan Romeo untuk pergi dari tempat makam keluarga Capulet. Karena tidak ada yang mau mengalah dan masing-masing berpikir bahwa, mereka mencintai Juliet, sehingga mereka berkelahi, Demikian terjadinya proses kebencian itu, yaitu masing-masing merasa memiliki Juliet dan tidak ada yang mau mengalah.

#### 7. Hubungan antara Romeo dan Tybalt

Sesungguhnya rasa benci Romeo terhadap Tybalt tidak pernah ada sebelumnya. Malah dia menyayangnya karena Tybalt, sepupu Juliet. Rasa kasih Romeo terbukti pada saat Tybalt berkelahi dengan Mercutio. Romeo menasihatinya agar jangan berkelahi, namun ke dua belah pihak yang berti-

kai itu tidak mau saling mengalah. Romeo hendak damai mengingat janji hukuman pangeran Escalus selanjutnya mengingat pula, bahwa Tybalt adalah keluarga Capulet. Romeo nekad meleraikan. Namun kesempatan itu digunakan oleh Tybalt secara licik dengan menusukkan pedang pada lengan sela lengan Romeo dan pada saat itu Mercutio lengah. Kematian sahabatnya, membuat Romeo berubah marah terhadap Tybalt.

"Alive in triumph, and Mercutio slain?  
 Away to heaven respective lenity,  
 And fire-ey'd fury be my conduct now!  
 Now, Tybalt, take the villain back again  
 That late thou gavest me; for Mercutio's soul  
 Is but a little way above our heads,  
 Staying for thine to keep him company.  
 Either thou or I, or both, must go with him.  
 (1026:II:III ).

Menilai rasa benci Romeo terhadap Tybalt dapat dikatakan timbul dari rasa persaudaraannya pada Mercutio. Adapun Tybalt membenci Romeo karena berani hadir pada pesta Capulet, keluarganya. Tybalt ingin membuat masalah di pesta itu namun Capulet melarangnya malah dia menyuruh pergi. Tybalt dendam. Peristiwa terbunuhnya adalah resiko kelakuannya sendiri.

## Bab IV

### SIMPULAN

Setelah penulis menganalisis drama Romeo and Juliet karya besar Shakespeare ini, maka ada beberapa hal penting yang perlu disebutkan. Bermula dari dua aspek cinta dan benci. Dua kata ini, kelihatan sederhana namun dapat mengubah suatu hubungan kelompok manusia atau setidaknya beberapa orang.

Romeo dan Juliet adalah sepasang kekasih yang menjadi korban atas cinta yang terlalu terburu-buru dan salah satu penyebabnya adalah orang-tua mereka yang saling bermusuhan. Montague, bapak Romeo tidak tahu kalau anaknya berhungan dengan Juliet. Demikian pula Capulet. Jadi kasih mereka tetap mendapatkan masalah sampai cerita ini berakhir. Romeo dan Juliet bunuh diri. Hikmah yang didapat dari peristiwa ini adalah sadarnya Capulet dan Montague.

Namun untuk sampai ke arah perdamaian itu, ada beberapa orang yang ikut korban. Antara lain Tybalt dan Mercutio. Tybalt, salah seorang anggota Capulet membunuh Mercutio e-

secara curang. Romeo sebagai sahabatnya tidak rela melihat peristiwa seperti itu dan selanjutnya dia membunuh Tybalt. Demikian pula Paris yang terbunuh oleh Romeo karena merasa berhak mencintai Juliet dan Romeo pada saat itu sedang dalam suasana putus asa. Romeo menyuruhnya pergi dari makam Capulet, namun tetap Paris tidak mau. Juga dalam drama ini, tidak terlupa peranan Rahib Laurence yang sejak dini mulai menyusun rencana mengawinkan Romeo dan Juliet agar bisa mendamaikan orang-tua mereka yang bertikai namun hal itu, bisa diketakan gagal, sebab rencana-reneana yang disusunnya dicampuri oleh beberapa orang, yakni Juliet yang ingin dikawin paksa dengan Paris, Balhatrae yang menyampaikan berita yang salah pada Romeo dan hal ini membuatnya nekad bunuh diri dan selanjutnya juga Juliet.

Itulah keistemewaan Shakespeare. Penulis ini, berhasil memperkenalkan karya besar dalam bentuk tragedi. Kita sebagai pembaca dibawa hanyut ke dalam akibat tingkah laku karakternya. Kadang kita menyeseikan, mengapa Romeo membunuh Tybalt atau mengapa Romeo meminum racun dan mengapa Rahib John tidak bertemu dulu di Mantua dan memberikan surat padanya, yang di dalam surat itu dijelaskan sesungguhnya yang terjadi pada

Juliet. Atau mengapa Rahib Laurence terlambat tiba di makam keluarga Capulet sehingga dia dapat mengelakkan peristiwa itu. Pertanyaan-pertanyaan menggemaskan muncul di benak kita se usai membacanya.

Beberapa hal yang penting dalam drama ini, penulis tesis menyimpulkan bahwa, sifat pertikaian yang bersarang di hati kita dapat menyebabkan peristiwa yang tidak menguntungkan. Juga apabila dianalisa secara mendalam, khususnya dalam aspek cinta, maka dapat dikatakan bahwa cinta tanpa pemikiran dan keputusan dan ketetapan hati tidak akan langgeng. Hal ini berlaku bagi makhluk yang berlainan jenis, yaitu antara pria dan wanita. Namun cinta yang berlaku antara ibu dan anak tidak demikian halnya, cinta mereka memang harus ada dan tidak menuntut banyak persyaratan, khususnya cinta ibu. Berbeda dengan cinta persaudaraan, dia hadir di hati kita karena kasihan melihatnya dan kita ingin menolongnya dan kita ingin membahagiakannya.

Drama klasik ini apabila disesuaikan dengan sifatnya sendiri, maka ini merupakan bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Khususnya untuk memperluhur budi pe-



di pekerti. Kita dianjurkan untuk hidup damai dan saling hormat menghormati antara sesama manusia. Selanjutnya tidak ada lagi benci.

Hal lain, dapat dikatakan, bahwa drama Romeo and Juliet berhasil dari beberapa segi, yaitu cerita sebagai penggugah kemanusiaan dan pemer kaya pengetahuan tingkah laku manusia, cinta dan kasih sayang sesama kita. Hal lain lagi, bahwa drama ini, dapat mengajarkan aspek cinta dan benci dalam dimensi kehidupan manusia ter gambar sejak dulu, sekarang dan pada masa akan datang.

Daftar Pustaka

- Abrams, M. H. 1971, A Glossary of Literary Terms, United States of America; Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Baribin, Raminah. 1987, Kritik dan Penilaian Sastra  
Semarang: IKIP Semarang.
- Fromm, Erich. 1972, The Art Loving, New York: Harper and Row.
- James, Josephine. 1980, Stories From Shakespeare's Plays,  
London: Oup.
- Kittredge, G. L. 1936, The Complete Works of Shakespeare,  
United States of America.
- Luxemburg, Jan Van, at. all (penerjemah: Dick Hartoko) 1984,  
Pengantar Ilmu Sastra, Jakarta: Gramedia
- Samekto, 1976, Ikhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris, Jakarta:  
Gramedia.
- Suharianto, S. 1982, Dasar-dasar Teori Sastra, Surakarta: Widya Duta.
- Sumardjo, Jacob. 1984, Memahami Kesusastraan, Bandung: Alumni

Zimbardo, 1976, Essentials of Psychology and Life, 10<sup>th</sup>

Ed. U S A: Forsman and Company.

Warren and Wellek, 1989 (penerjemah Budianta Melani)

Teori Kesusastaan, Jakarta:

Gramedia